

STRATEGI PROBARO (*PROBLEM BASED LEARNING* DAN KOOPERATIF ROUND ROBIN) DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA BAKU

Oriza Sativa¹, Asri Mustika Aji², Risti Maulidaini³

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: orizasativa1101@gmail.com

²Univeritas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: Asrimustika.2023@student.uny.ac.id

³Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia

Email: akuristimaaulidaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan apikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi tata bahasa baku. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi pustaka (*library research*) sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah pengembangan strategi PROBARO, yakni strategi pembelajaran yang menggabungkan strategi *Problem based learning* dan strategi Kooperatif Round Robin. Strategi ini dirancang beserta langkah-langkah sistematis untuk digunakan dalam proses pembelajaran tata bahasa baku. Dengan demikian, simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PROBARO dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa baku peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Kata kunci: *Problem solving, Round Robin, Tata Bahasa Baku*

Abstract

This research aims to develop effective and apitive learning strategies in Indonesian language learning, especially in standard grammar materials. The approach used is qualitative descriptive with library research as a data collection method. The result of this research is the development of the PROBARO strategy, which is a learning strategy that combines the Problem based learning strategy and the Round Robin Cooperative strategy. This strategy is designed along with systematic steps to be used in the standard grammar learning process. Thus, the conclusion of this research shows that the PROBARO strategy can be an alternative to a potential learning strategy to improve the standard grammar skills of students in learning Indonesian. This strategy is expected to have a positive impact on the active involvement of learners and the effectiveness of the learning process.

Keywords: *Problem solving, Round Robin, Standard Grammar*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Nasution, 2017). Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, perlu persiapan semaksimal mungkin untuk merancang atau memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan melihat berbagai aspek seperti mata pelajaran, peserta didik, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta berbagai hal yang mendukung proses pembelajaran.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan

berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2018).

Realitanya masih banyak pendidik kurang jeli dan mengabaikan strategi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Walau banyak faktor yang sebenarnya mempengaruhi keadaan tersebut. Misalnya, adanya keterbatasan dalam merancang strategi, kemalasan akibat rutinitas, dan kreativitas yang tidak berkembang. Kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dari pendidik dan kompetensinya dalam merancang semua aspek yang berkenaan dengan metode, model, dan strategi pembelajaran.

Uno (dalam (Dewi & Mikaresti, 2019) menekankan bahwa strategi pembelajaran sebagai hal penting yang harus direncanakan oleh seorang pendidik. Pendidik harus merancang strategi pembelajaran yang tepat sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal tersebut sangatlah penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Alasan lainnya, sebuah rancangan strategi yang tepat untuk penyampaian materi mata pelajaran tertentu merupakan sebuah penentu keberhasilan pembelajaran. Dalam mata pelajaran di sekolah maupun mata kuliah di pendidikan tinggi yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, idealnya harus sudah tersusun dan terencana atas strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam setiap satu mata pelajaran maupun mata kuliah yang terdiri dari beberapa materi sebaiknya menggunakan beberapa rancangan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik.

Pemilihan strategi pembelajaran yang paling tepat merupakan bentuk kreativitas seorang pendidik dalam melihat, berfikir, dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar dengan harapan tercapainya penyampaian materi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dan membuahkan hasil yang semaksimal mungkin. Perlu dipahami pula bahwa tidak semua strategi pembelajaran akan sesuai diaplikasikan dalam mata pelajaran maupun mata kuliah tertentu. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus mampu memahami setiap materi yang ada dalam mata pelajaran guna dapat mempersiapkan diri mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran belajar-mengajar, seorang pendidik harus mampu dan dapat merancang, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi yang tepat. Sebagai seorang calon pendidik, mahasiswa yang kuliah di jurusan pendidikan tentu harus dibekali dengan ilmu tentang strategi, pendekatan, metode, dan model mengajar. Menindaklanjuti pentingnya pengetahuan dan kemampuan pedagogik yang harus dimiliki mahasiswa calon pendidik, maka mata kuliah Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah dasar pendidikan yang harus dikuasai setiap mahasiswa. Memahami bentuk-bentuk strategi pembelajaran merupakan syarat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjadi seorang pendidik.

Untuk itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi tata bahasa. Penerapan strategi yang dikembangkan yakni strategi *Problem based learning* dan strategi Kooperatif Round Robin. Dengan mengembangkan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat lebih maksimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi khususnya terkait dengan pembelajaran tata

bahasa baku Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud dalam Rohman *et al.*, 2023). Studi kepustakaan merupakan suatu kajian teoretis, referensi serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang pada kondisi dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, jurnal, dokumen, dan catatan yang sudah ada (Shaleh dalam Rohman *et al.*, 2023).

Selanjutnya, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria tertentu, termasuk relevansi dengan topik penelitian. Data-data yang relevan dikumpulkan dari literatur yang terpilih dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan konsep-konsep inti dalam strategi pembelajaran tata bahasa. Hasil analisis tersebut disintesis untuk memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dokumentasi, yaitu: (1) membaca dan memahami strategi yang cocok digunakan untuk teknik pembelajaran tata bahasa, (2) mencatat informasi penting yang terdapat pada buku dan jurnal berkaitan dengan judul penelitian, dan (3) menganalisis dan membuat laporan penelitian terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran tata bahasa.

HASIL

1. Pengembangan dan Langkah-Langkah Strategi PROBARO

Strategi PROBARO adalah perumusan strategi *Problem based learning* dan strategi Kooperatif Round Robin. Secara umum tujuan dari strategi PROBARO ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dalam pembelajaran berbasis teks. Strategi ini diharapkan mampu menjadi pendekatan yang efektif khususnya untuk pembelajaran tata bahasa baku bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA/SMK.

Pengembangan strategi ini ditulis berdasarkan beberapa tahapan analisis kaidah kebahasaan sebuah teks. Analisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi melalui penerapan kombinasi strategi *Problem based learning* dan strategi Kooperatif tipe Round Robin akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Strategi ini diterapkan dengan bantuan media pembelajaran, yaitu papan tulis, spidol, sticky notes, kertas, dan bolpoin. Adapun tahapan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan strategi ini adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah Strategi PROBARO

Pendahuluan

a) Orientasi (Stimulus)

- 1) Peserta didik diberi motivasi dan rangsangan untuk bisa fokus pada pelajaran teks eksplanasi.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengamati kaidah kebahasaan dalam contoh teks eksplanasi yang diberikan pendidik.

Judul: Pelangi

Pelangi merupakan hasil ilusi optik di langit. Secara umum, pelangi muncul di langit karena terjadi sebuah pembiasan cahaya oleh tetes air. Selain muncul di langit, pelangi juga dapat terbentuk dari pembiasan cahaya di medium lain, seperti gelas kaca bening, percikan air laut, dan genangan air. Pelangi juga dapat dilihat di sekitar daerah berkabut, seperti semburan laut atau air terjun.

Pelangi dapat terbentuk ketika terjadi pembiasan cahaya di langit oleh tetes air di atmosfer. Matahari atau sumber cahaya lain biasanya berada di belakang seseorang yang melihat pelangi. Gelombang cahaya yang dibiaskan seolah tampak membusur, sedangkan gelombang yang dipantulkan seolah tampak memantul kembali dari permukaan gelombang cahaya lainnya. Pelangi terjadi ketika cahaya yang memasuki tetes air kemudian dibiaskan. Lalu, dipantulkan

oleh tetesan air selanjutnya. Saat cahaya yang dipantulkan ini meninggalkan tetesan pertama maka akan dibiaskan lagi pada berbagai sudut. Pembiasan dan pembelokkan cahaya yang berulang kali ini menyebabkan munculnya warna-warna pelangi.

Jadi, munculnya pelangi dikarenakan adanya pembiasan cahaya oleh tetesan air. Fenomena munculnya pelangi ini sangat disukai oleh banyak orang, karena fenomena ini termasuk fenomena yang indah dengan munculnya tujuh warna berbeda.

Gambar 1. Contoh Teks Eksplanasi
(Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5377661/>)

b) Mengorganisasi peserta didik (Identifikasi Masalah)

- 1) Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai informasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebelumnya.
- 2) Peserta didik diharapkan berkolaborasi dengan teman yang lain untuk menemukan (identifikasi) dan menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. (Kerja sama).
- 3) Peserta didik dibentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. Pendidik membantu peserta didik dalam pembagian kelompok dengan cara di undi (Komunikasi).

Kegiatan Inti

c) Mengumpulkan informasi (Pengumpulan Data)

- 1) Peserta didik berdiskusi untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai unsur kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang telah ditentukan. Misalnya bencana alam tentang banjir, seperti kelompok 1 membahas tentang kaidah kebahasaan kata kerja (morfologi: afiks, sufiks, infiks) pada paragraf pertama, kelompok 2 membahas tentang kaidah kebahasaan kata penghubung/konjungsi (sintaksis) pada paragraf kedua, kelompok 3 membahas tentang kaidah kebahasaan kata benda (morfologi) pada paragraf ketiga, dan sebagainya.
- 2) Peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk melakukan kesepakatan pembagian waktu rolling tiap kelompok.

d) Mengembangkan hasil (Pengolahan Data)

- 1) Peserta didik merumuskan hasil identifikasi pada sticky notes yang tersedia sesuai dengan waktu rolling yang telah ditentukan. (Tanggungjawab).
- 2) Peserta didik dan kelompok menyusun rencana presentasi terhadap hasil identifikasi yang telah dikerjakan.

Evaluasi

e) Mengevaluasi proses pemecahan masalah (Pembuktian)

- 1) Dengan bimbingan pendidik, peserta didik melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok lain memberikan apresiasi. (Cermat-Komunikatif).
- 2) Peserta didik menerima tanggapan dan saran dari pendidik.

f) Simpulan

- 1) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan unsur kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Keunggulan Strategi dan Kekurangan Strategi PROBARO

a) Keunggulan Strategi PROBARO

1) Keterlibatan tim menjadikan peserta didik dapat memotivasi semangat peserta didik untuk saling membantu teman yang belum paham saat pembelajaran. Model Round Robin sejalan dengan Slavin (2005) yang mengungkapkan bahwa strategi ini dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif secara bergiliran dalam diskusi, mendorong saling membantu dan berbagi pengetahuan antar teman sejawat.

2) Strategi ini mudah dilakukan karena tidak menggunakan media pembelajaran yang sulit digunakan untuk daerah-daerah terpencil. Media yang digunakan sangat sederhana seperti papan tulis, spidol, sticky notes, kertas, dan bolpoin. Media pembelajaran tidak harus menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat diterapkan di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas (Arends, 2012).

3) Strategi ini berusaha memberikan pemahaman tata bahasa yang kuat kepada peserta didik berdasarkan sumber yang akurat, yakni buku tata bahasa baku bahasa Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* sebagai sumber utama dalam pembelajaran di kelas mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Lebih lanjut,

b) Kekurangan Strategi PROBARO

1) Kombinasi antara dua strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik terlibat langsung berpotensi menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif jika guru tidak memiliki kemampuan kontrol kelas yang memadai. Kompleksitas kombinasi strategi Kooperatif tipe Round Robin dengan rotasi membuat pendidik sulit mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif (Gillies & Boyle, 2010; Buch *et al.*, 2017).

2) Pendidik membutuhkan waktu yang cukup untuk membuat peserta didik memahami dengan baik terkait konsep tata bahasa baku bahasa Indonesia. Tahapan diskusi, pergantian peran, dan refleksi kelompok membutuhkan alokasi waktu tambahan disbanding pembelajaran konvensional. Metode ini efektif, tetapi kurang efisien dalam situasi yang waktunya terbatas

(Tadesse & Gillies, 2015; Arthur, 2019).

3) Membutuhkan koordinasi yang baik dalam pembagian tugas tugas agar tidak ada kebingungan di antara anggota tim. Sejalan dengan Tianti *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa dalam konteks pembelajaran berkelompok membutuhkan manajemen kelas yang baik untuk mengurangi fenomena *social loafing* atau kecenderungan beberapa anggota kelompok.

DISKUSI

1. Pengertian strategi *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan salah satu strategi yang secara implisit memiliki konsep pengalaman didasarkan pada sebuah pemecahan masalah. Konsep ini menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan sifat tertentu diinginkan oleh masing-masing individu, dengan harapan dapat berguna dalam proses pembangunan dan kebudayaan yang sedang berkembang (Haidir & Salim, 2012).

Pembelajaran *Problem based learning* adalah suatu model yang melibatkan siswa aktif secara optimal, memungkinkan siswa melakukan eksplorasi, observasi eksperimen, investigasi, pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep-konsep dasar pembelajaran (Rokim, 2024). Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam aktivitas pembelajaran dengan cara melatih peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah individu maupun kelompok untuk dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama. Orientasi pembelajarannya digunakan sebagai investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah (Haudi, 2021).

Pemecahan masalah (*problem solving*) memiliki kebebasan berfikir tertentu berbagai kemungkinan alternatif dalam pemecahannya. Strategi *problem based learning* ini bukan hanya sekadar metode dalam proses mengajar, melainkan juga suatu metode berpikir. Pendidik dalam model pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu pendidik menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual peserta didik. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan (Xu *et al.*, 2023).

2. Langkah-langkah Strategi *Problem Based Learning*

Donald C. Orlich (dalam Haidir & Salim, 2012) mengembangkan langkah-langkah dari metode pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut.

- 1) Menyadari akan situasi atau peristiwa yang mengandung unsur masalah.
- 2) Mengidentifikasi masalah ke dalam suatu istilah yang lebih tepat.
- 3) Mendefinisikan semua istilah yang ditemukan atau digunakan.
- 4) Melakukan pembatasan masalah.
- 5) Menganalisis semua istilah untuk dibagi menjadi beberapa bagian masalah.
- 6) Mengumpulkan data yang sesuai dengan masing-masing masalah yang dikaji.
- 7) Menilai data untuk melihat secara jelas kesalahan kesalahan yang ditemukan.
- 8) Membuat generalisasi atau kesimpulan.
- 9) Mempublikasikan hasil penyelidikan tersebut baik di dalam maupun di luar kelas.

Sementara itu Dewey (dalam Haidir & Salim, 2012) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran *problem based learning* ini sebagai berikut.

- 1) Menyadari akan adanya masalah, problem atau kesulitan yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran.
- 2) Memahami hakikat masalah dengan jelas, ketegasan dan kejelasan dari rumusan masalah. Hal ini akan sangat membantu untuk memecahkan masalah secara efisien dan efektif.
- 3) Mengajukan hipotesis. Mengajukan jawaban sementara adalah penting, sebab dengan adanya pengajuan hipotesis ini akan membantu peserta didik dalam menemukan jawaban yang sebenarnya.
- 4) Mengumpulkan data-data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket, atau yang bersumber dari buku-buku, eksperimen atau penyelidikan.
- 5) Menganalisis data untuk selanjutnya dianalisis dengan cermat guna melihat hubungan-hubungan yang mungkin terjadi.
- 6) Mencoba dan menerapkan kesimpulan.
- 7) Mengevaluasi seluruh proses sehingga sampai pada kesimpulan.

3. Keunggulan Strategi *Problem-Based Learning*

Strategi *problem based learning* memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dalam dunia kerja. Kemampuan pemecahan masalah yang baik sejalan dengan Xu *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa strategi *problem based learning* lebih mempersiapkan peserta didik untuk mampu mengaitkan situasi pembelajaran dengan keadaan nyata di lapangan. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.
- b) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.
- c) *Problem-based learning* dapat mendorong kreativitas dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Analisis yang dilakukan oleh Su *et al.* (2025) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi dengan nilai efektivitas ($ES = 0,82-1,17$).

4. Kekurangan Strategi *Problem Based Learning*

Kelemahan utama *Problem based learning* adalah sebagai berikut.

- a) Masalah harus dipilih sesuai dengan tingkat berpikir, kematangan, dan perkembangan peserta didik. Di samping itu juga sekolah dan besar kecilnya kelasnya, pengetahuan yang dimiliki peserta didik sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik (Su *et al.*, 2025).
- b) Pendidik akan mengalami kesulitan terutama dalam mengevaluasi secara tepat proses pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah setiap orang akan sangat subjektif oleh sebab itu, pendidik harus menyediakan instrumen formatif, rubrik, dan penilaian sejawat untuk menilai setiap tahapan penyelesaian masalah (Tefera *et al.*, 2024).

B. Strategi Kooperatif Round Robin

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif, yakni Round Robin pertama kali dikembangkan

oleh Spancer Kagan dengan istrinya, yakni Round Robin. Strategi ini awalnya merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik secara bergantian dalam berbagi sesuatu hal dengan satu timnya (Ibid dalam Ridianti, 2017). Elizabert (dalam Ridianti 2017) mengungkapkan bahwa kooperatif round robin (merespon secara bergiliran) adalah aktivitas merespon secara bergantian dengan cara brainstorming namun peserta didik hanya diminta untuk memberikan sebuah gagasan (tanpa menjelaskan, mengevaluasi maupun mempertanyakan gagasan yang diajukan peserta didik yang lainnya).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pembelajaran Kooperatif Round Robin merupakan sebuah model pembelajaran secara berkelompok yang melakukan brainstorming (bertukar pikiran) dengan anggota timnya dengan cara bergantian. Jadi setiap anggota kelompoknya secara bergiliran memberikan respon dengan menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Jenis pembelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik dalam mengasah keterampilan yang telah dimiliki dan meningkatkan cara berpikir dalam memberikan sebuah respon yang dilakukan secara bergantian. Fungsi dari pembelajaran ini dapat mengekspresikan gagasan atau pendapat, bertanggung jawab, dan saling bekerja sama.

Langkah-Langkah Strategi Kooperatif Round Robin

Adapun langkah-langkah struktur jawaban keliling (Round Robin) ialah (1) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok 4-6 orang peserta didik, (2) Peserta didik duduk berkeliling membentuk lingkaran, (3) Pendidik mengajukan sebuah pertanyaan terkait suatu topik yang dapat dipakai ketika pendapat (brainstorming), (4) Pendidik mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk setiap peserta didik dan 2 menit untuk seluruh tim. Tahap ini bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan oleh pendidik, (5) Peserta didik yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan, (6) Peserta didik melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis, (7) pendidik mendengarkan jawaban setiap peserta didik sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi (Warsono dan Hariyanto, 2014).

Keunggulan strategi Kooperatif Round Robin

Keunggulan Kooperatif tipe Round Robin, yakni: (1) peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi peserta didik tertentu dalam penentuan jawaban kelompok selama proses belajar berlangsung (Paska & Stevanus, 2024); (2) peserta didik juga dapat bertanya, menjelaskan dan merespon jawaban yang diberikan teman kelompoknya. Interaksi antar sesama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, berpikir kritis, dan meningkatkan kepercayaan diri. Peningkatan kemampuan peserta didik diperkuat oleh Asari *et al.* (2017) yang mengungkapkan hasil penelitian berdasarkan skor peningkatan rata-rata antara 65% hingga lebih dari 90% yang diperoleh setelah diterapkan strategi kooperatif Round Robin; (3) Penerapan strategi kooperatif ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peran untuk dapat berbicara dan berkontribusi dalam kelompok membuat peserta didik dapat membandingkan gagasannya dengan teman-teman lain. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.* (2024) menunjukkan bahwa hasil belajar dari rata-rata 70,6 pada siklus pertama menjadi 83,5 pada siklus ketiga, sehingga IPH 80% tercapai.

Kekurangan strategi Kooperatif Round Robin

Kekurangan dalam jenis pembelajaran Kooperatif Round Robin ini adalah membuat peserta

didik kesulitan dalam merespon dan memberikan sebuah jawaban untuk proses *brainstorming*. Selain itu, strategi ini membutuhkan waktu yang lama terutama untuk kelompok besar dan ketika setiap siswa bergiliran, sehingga kurang efisien jika alokasi waktu terbatas. Proses yang berulang menyebabkan beberapa siswa merasa bosan dan mengurangi keterlibatan peserta didik (Junaidi *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Strategi PROBARO merupakan perumusan strategi *Problem based learning* dan strategi Round Robin. Secara umum tujuan dari strategi PROBARO ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Strategi ini diharapkan mampu menjadi pendekatan yang efektif khususnya untuk pembelajaran tata bahasa baku bahasa Indonesia. *Kedua*, esensi dari strategi ini diterapkan lebih spesifik untuk pembelajaran yang melibatkan keterampilan menulis. *Ketiga*, langkah-langkah dari strategi PROBARO ini adalah orientasi, mengorganisasi peserta didik, mengumpulkan informasi, mengembangkan hasil, mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan peserta didik bersama pendidik menyimpulkan unsur kaidah kebahasaan teks. Dengan demikian, pengembangan strategi ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kemampuan peserta khususnya terkait dengan pembelajaran tata bahasa baku Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Safitri, D., & Saipiatuddin, S. (2024). Application of the RRB Type Cooperative Learning Model (Round Robin Brainstorming) in Improving Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects at SMPN 28 Jakarta. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(6), 2219–2228.
- Dewi, Y., & Mikaresti, P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pikir Bareng dan Berbagi. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 116–128. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6914>
- Haidir & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Junaidi, F., Rizkiana, S., Tantra, M. W., & Yani, D. F. (2024). The Implementation of Cooperative Learning Model Using the Round Robin Technique to Improve Reading and Writing Literacy of Elementary School Students. *Kurdish Studies*, 12(1), 1762–1777.
- Panjaitan, I. Y., Febriana, I., Sianturi, P. E., Sagala, L., Yanti, R., Panjaitan, M. S., & Laia, S. F. (2025). Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif Baku dan Tidak Baku Bahasa Indonesia dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6, 34–37.
- Paska, D. D., & Stevanus, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Pajajaran. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 316–327. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3938>
- Rokim, R. (2024). Problematika Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 46–57.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.51>

Su, T., Liu, J., Meng, L., Luo, Y., Ke, Q., & Xie, L. (2025). The effectiveness of problem-based learning (PBL) in enhancing critical thinking skills in medical education: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Education*, 10(June), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1565556>

Sunendar, I. & D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Tefera, A. S., Melaku, E. E., Urgie, B. M., Hassen, E. M., Tamene, T. D., & Gebeyaw, E. D. (2024). Barriers to implementing problem-based learning at the school of medicine of Debre Berhan University, Ethiopia. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–7.
<https://doi.org/10.1186/s12909-024-05252-1>

Xu, E., Wang, W., & Wang, Q. (2023). The effectiveness of collaborative problem solving in promoting students' critical thinking: A meta-analysis based on empirical literature. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-01508-1>

Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.

Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). *Strategi pembelajaran* (Issue March).